

TERMINOLOGI, PENDEKATAN, DAN MULTIDIMENSIONAL

Sejarah Pergerakan Nasional (SPN) adalah bagian dari Sejarah Indonesia yang meliputi periode sekitar empat puluh tahun, yang dimulai sejak lahirnya Budi Utomo (BU) sebagai organisasi nasional yang pertama tahun 1908 sampai terbentuknya bangsa Indonesia pada tahun 1945 yang ditandai oleh proklamasi kemerdekaan Indonesia. Organisasi pergerakan mengalami perkembangan bentuk sejak dari embrio, lahir, dewasa, dan sampai pada puncak aktivitas sosio-politik.

NASIONALISME

Nasionalisme mengacu pada paham yang mementingkan perbaikan dan kesejahteraan nasio atau bangsanya. klimaks dari pergerakan nasional adalah pembentukan nasion Indonesia. E. Renan menyebut bahwa nation est le desir d'etre ensemble yaitu keinginan untuk ada bersama atau nation est le desir de vivre ensemble yaitu keinginan untuk hidup bersama.



Dengan meluasnya kesadaran bersama untuk mencapai cita-cita bersama, penggunaan istilah yang sesuai dengan tuntutan zaman dapat diterima para nasionalis. Di pihak lain pemerintah kolonial sengaja mempertahankan istilah yang konservatif agar Indonesia tetap dalam statusnya sebagai koloni dan ini memberikan petunjuk bagaimana kolonialisme mempertahankan ideologinya yang tidak mau berubah (Sartono Kartodirdjo, 1967:1:30). Pergerakan Nasional mempunyai pengertian dan menunjuk pada seluruh proses terjadinya dan perkembangan nasionalisme Indonesia dalam segala perwujudannya, berdasarkan kesadaran, sentimen bersama, dan keinginan berjuang untuk kebebasan rakyat dalam wadah negara kesatuan.



Nasionalisme Arti dan Perkembangannya

Nasionalisme Indonesia mempunyai kaitan erat dengan kolonialisme Belanda yang sudah beberapa abad lamanya berkuasa di bumi Indonesia. Usaha untuk menolak kolonialisme inilah yang merupakan manifestasi dari penderitaan dan tekanan-tekanan disebut nasionalisme. Melalui keinginan bersama yang didasarkan oleh persamaan kepentingan itu akhirnya menciptakan nasionalisme Indonesia.

Timbulnya nasionalisme karena kombinasi dua faktor yaitu faktor subjektif dan objektif. Faktor subjektif berupa kemauan, sentimen, aspirasi, dll. Sedangkan faktor objektif karena kondisi ekonomu, geografi, histori, dll.



Batasan Pengertian Tentang Nasionalisme

1. Laporan dari *Royal Institute of International Affairs*, 1939 : mengatakan bahwa : “*a consciousness, on the part of individuals or group, of membership in a nation, whether one's or another*”.
2. Hans Kohn, lebih cenderung mendefinisikan nasionalisme pada sentimen nasional, ia mengatakan bahwa : “*a state of mind, permeating the large majority of a people, and claiming to permeate all its members; it recognises the nation state as the sources of all creative cultural energy and economic well being. The supreme loyalty of man is therefore due to his nationality, as his own life is supposedly rooted in and made possible by its welfare*”.
3. Renan menekankan nasionalisme pada : “*le sentiment de sacrifices*” dan “*le consentement, le desir clairement exprime de continuer la vie commune*” (Smith, 1983: 174)

Beberapa teori tentang bangsa yang disebut diatas yang cocok bagi Indonesia adalah teori berdasarkan keinginan (wils). Semangat kebangsaan yang merupakan “*psychological state of mind*” harus selalu dibangkitkan dan dihidupkan. Karena itulah nasionalisme harus dipupuk setiap saat. Jelas kiranya bahwa nasionalisme di Indonesia, seperti nasionalisme negara-negara Asia Tenggara lainnya mempunyai basis historis pada kolonialisme dan sebab itu antikolonialisme merupakan kekuatan imbangnya (Sartono Kartodirjo, LS1 1967: 32; Smith, 1983: 65-108).



Nasionalisme merupakan kekuatan penting sebagai tenaga penggerak yang begitu hebat dalam sejarah abad XX di Indonesia. Nasionalisme merupakan suatu gerakan politik untuk membatasi kekuasaan pemerintah pada masa itu dan menjamin hak-hak setiap warga negara.

Di negara-negara Asia (khususnya Indonesia), tumbuhnya nasionalisme dalam pengertian modern merupakan bentuk reaksi atau antitesis terhadap kolonialisme, yang bermula dari cara eksploitasi yang menimbulkan pertentangan kepentingan yang permanen antara penjajah dan yang dijajah. Nasionalisme Indonesia adalah gejala historis yang tidak dapat dilepaskan dari pengaruh kekuasaan kolonialisme bangsa Barat. Dalam konteks situasi kolonial ini, nasionalisme Indonesia merupakan suatu jawaban terhadap syarat-syarat politik, ekonomi dan sosial yang khusus yang ditimbulkan oleh situasi kolonial.

Munculnya pergerakan nasional sebagai wujud Nasionalisme

- ❖ Kelahiran Budi Utomo telah dilandasi oleh nasionalisme dalam bentuknya yang masih samar-samar, hal itu tampak dari aktivitasnya. Perkumpulan ini dengan jelas membatasi gerakannya terbatas pada Jawa dan Madura. Sasaran perjuangannya juga tampak belum tegas antara perjuangan politik atau terbatas pada sosiokultural. Sikap ragu-ragu itu menyebabkan aktivitasnya cenderung hanya dibidang kebudayaan. Itulah sebabnya Hatta menyebutkan Budi Utomo sebagai kultural nasionalisme.
- ❖ Lahirnya Sarekat Islam (1912) memberikan titik terang bagi perkembangan nasionalisme Indonesia. Perjuangannya yang langsung membela rakyat, yaitu memperjuangkan ekonomi rakyat telah menjadikan perkumpulan ini berkembang sangat pesat. Dengan keadaan tersebut perkembangan nasionalisme Indonesia mengarah pada konsep nasionalisme yang bercorak ekonomi religius, dan demokratis.

❖ Idische Partij, belum menggunakan nama “Indonesia” memang, tetapi organisasi ini telah dengan tegas mencanangkan kemerdekaan tanah air dan bangsa Hindia, lepas dari Naderland sebagai akhir dari tujuan perjuangannya. Nasionalisme yang dikembangkan dengan demikian memiliki corak yang tegas, bahkan radikal. Hal itu pula yang telah menempatkan organisasi tersebut sebagai organisasi politik pertama di Indonesia. meskipun usianya tidak panjang, bahkan sangat singkat, konsep nasionalisme yang dicanangkan memberikan angin dan corak baru bagi perjuangan pergerakan kebangsaan Indonesia.

❖ Perhimpunan Indonesia (PI) memberikan andil sangat besar dalam mempertegas dan mendewasakan konsep nasionalisme yang sesungguhnya. Perhimpunan Indonesia juga telah memberikan sumbangannya yang sangat penting bagi perkembangan nasionalisme Indonesia. sumbangan itu adalah nama “INDONESIA” sebagai identitas nasional dan nama bagi bangsa dan negara yang sedang diperjuangkan untuk merdeka, lepas dari penjajah.

❖ Kelahiran Partai Nasional (PNI) ditengah air (1927) yang hakikatnya melanjutkan ide-ide yang dikembangkan oleh perhimpunan Indonesia juga dilandasi oleh nasionalisme yang revolusioner.

Dalam pertumbuhan dan perkembangan organisasi pergerakan kebangsaan Indonesia, tampaklah bahwa proses pendewasaan dan pematangan konsep nasionalisme Indonesia bergerak dari nasionalisme kultural, berkembang ke sosio ekonomis dan memuncak menjadi nasionalisme politik revolusioner yang mempunyai aspek multidimensional.

Nasionalisme Indonesia Memiliki 2 Dimensi :

- Dimensi ekstern

Dalam dimensi ini nasionalisme dihadapkan pada bangsa lain, sebagai reaksi atau bentuk antitesis, khususnya pada kolonialisme atau imperialisme.

- Dimensi intern

Abdulgani menyatakan bahwa dalam nasionalisme Indonesia terdapat kekuatan destruktif dan konstruktif. Selaku kekuatan destruktif, nasionalisme Indonesiabertujuan menghancurkan kolonialisme asing. Selain itu nasionalisme Indonesia juga bertujuan menghentikan penghisapan oleh kolonailisme asing atau tubuh perekonomian Indonesia. sebaliknya selaku kekuatan konstruktif, nasionalisme Indonesisa bertujuan untuk membangun negara nasional yang demokratis, dengan erisikan masyarakat yang berkeadilan sosial.



DIMENSI NASIONALISME INDONESIA

Munculnya fenomena nasionalisme (modern) sebagai kekuatan penggerak aktivitas perjuangan bangsa Indonesia hingga memperoleh kemerdekaan merupakan periode yang digolongkan sebagai objek bagi penyelidikan sejarah pergerakan kebangsaan Indonesia. Nasionalisme Indonesia lahir sebagai reaksi kolonialisme Eropa. Karena kolonialisme itu mengandung dimensi-dimensi dominasi politik, eksploitasi ekonomi, dan penetrasi kultural, nasionalisme Indonesia juga mempunyai tiga dimensi dalam rangka menumbang dominasi politik kolonial.

Nasionalisme yang dianut oleh bangsa Indonesia melahirkan pendirian untuk menghormati kemerdekaan bangsa lain sebagaimana tertuang dalam pembukaan UUD 1945 “bahwa sesungguhnya kemerdekaan adalah hak segala bangsa”. Singkatan nasionalisme Indonesia merupakan semangat yang dapat mempersatukan bangsa Indonesia dalam perbedaan dan berbeda dalam persatuan (Bhineka Tunggal Ika).



Daftar Pustaka

Suhartono. 1994. Sejarah Pergerakan Nasional. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Utomo, Cahyo Budi.1995. Dinamika Pergerakan Kebangsaan Indonesia. Semarang : IKIP Press

SEKIAN

